

SURAT UNTUK AHLUTS TSUGHUR DI NEGERI SYAM

SYAIKH MUHADDITS
'ABDUL 'AZIZ ATH-THURAIFI

www.thuraifi.my.id @thuraifiid

| Dianjurkan untuk menyalin isi buku ini sebanyak-banyaknya dan menyebarkannya seluas-luasnya.

Surat untuk Ahluts Tsughur di Negeri Syam

Judul asli: *Risalah ila Ahluts Tsughur fi asy-Syam*
Penerbit: *Shaidul Fawaid*

Penulis:
‘Abdul ‘Aziz ath-Thuraifi

Penerjemah:
Febby Angga

Desain Sampul:
Febby Angga

Penerbit

Syaikh 'Abdul 'Aziz ath-Thuraifi (Bahasa Indonesia)
www.thuraifi.my.id

Media Sosial

Facebook: @thuraifiid
Instagram: @thuraifiid
Telegram: @thuraifiid
Twitter: @thuraifiid
YouTube: @thuraifiid

Bagi Anda yang ingin ikut serta membantu kami menerjemahkan dan menyebarkan kitab-kitab dan kajian-kajian para ulama, silahkan berinfak melalui

GoPay: 0838-6541-1676

ShopeePay: 0838-6541-1676

Konfirmasi: 0838-6541-1676 (WhatsApp)

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ini merupakan surat singkat kepada Ahluts Tsughur di negeri Syam. Sebagaimana mereka memiliki hak untuk mendapatkan dukungan, maka mereka juga memiliki hak untuk mendapatkan nasihat; sehingga aku katakan:

1. Kalian mesti bersatu. Jika kalian tidak mampu bersatu di atas kebenaran secara sempurna, maka janganlah kalian berpecah belah disebabkan karena adanya kekurangan dari sebagian kalian. Janganlah kalian berpecah belah hanya karena adanya bidah dan maksiat karena sesungguhnya kalian sedang menghadapi kekafiran.

Sungguh, kaum muslimin telah bersatu dalam memerangi al-'Ubaidiyyin meski komandan mereka

adalah seorang Khawarij. Begitu pula Ibnu Taimiyyah bersama-sama dengan Ahlul Bid'ah memerangi Tatar.

2. Dengan berpecah belah, kelompok yang besar pun binasa. Sedang dengan bersatu, kelompok yang kecil pun mendapat kemenangan.

Engkau tidak akan mampu meraih kemenangan sampai engkau mampu memerangi hawa nafsu sebelum engkau memerangi musuh karena sesungguhnya hawa nafsu merusak timbangan (standar) permusuhan. Bahkan, dosa yang sedikit saja dapat memecah belah hati.

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

لتقيمن صفوفكم أو ليخالفن الله بين قلوبكم

"Luruskanlah barisan-barisan kalian atau Allah akan menjadikan hati-hati kalian menjadi berpecah belah."

Tidak mematuhi perintah meluruskan barisan-barisan salat menyebabkan hati-hati menjadi menyimpang, maka bagaimana halnya dengan penyimpangan yang ada pada barisan-barisan jihad dan ketika bertemu musuh?!

Sehingga jika antarhati saling berselisih, maka carilah perbuatan terburuk yang telah menyebabkannya.

3. Sesungguhnya kalian berada di tempat pilihan dan ujian sekaligus. Kedudukan surga yang tertinggi diberikan kepada pejuang yang berperang untuk Allah, sedang orang-orang yang paling awal merasakan api neraka adalah pejuang yang berperang untuk hawa nafsunya.

4. Berhati-hatilah kalian dari sikap suka memonopoli perkara karena Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah memperingatkan dari sikap egois (mementingkan diri atau kelompok sendiri), maka jadikanlah prioritas kalian untuk menolong agama, bukan untuk kepentingan kelompok atau jemaah.

5. Janganlah kalian terkecoh dengan penamaan sehingga kalian loyal dan memusuhi karenanya karena sesungguhnya Allah tidak melihat pada panji kalian, bendera kalian, atau nama kelompok kalian, akan tetapi Allah melihat pada hati dan amalan kalian. Janganlah kalian saling bermusuhan hanya karena sebuah nama karena semulia apa pun nama kalian, maka nama kalian tidak akan lebih mulia dari kata "Rasulullah" di mana Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* rela menghapus kata tersebut dengan kedua tangannya pada Perjanjian Hudaibiyyah karena kaum musyrikin saling berselisih atas kata tadi. Hal ini beliau lakukan demi sampainya kebenaran dan kebaikan umat.

6. Nama-nama kalian hari ini tidak menjadikan seseorang lebih utama dibanding dengan saudaranya yang lain. Tidak pula menjadikan suatu kelompok lebih utama dibanding kelompok yang lain. Janganlah kalian memberikan penamaan untuk diri kalian yang membuat kalian menjadikannya sebagai undang-undang untuk memberikan kesetiaan dan permusuhan.

Jika kalian adalah Ahrar (orang yang merdeka), maka bukan berarti selain diri kalian adalah hamba sahaya. Jika kalian adalah an-Nushrah (kemenangan), maka bukan berarti selain diri kalian adalah kehinaan. Begitu juga dengan ad-Daulah (negara).

Jika kalian menggunakannya sebagai undang-undang untuk memberikan kesetiaan dan permusuhan, maka kalian memecah belah manusia menjadi golongan pengikut dengan golongan pemberontak. Padahal nama-nama kalian ini tidak lebih dari beberapa huruf yang kalian gunakan untuk saling mengenali dan saling bersatu, bukan malah membuat kalian berpecah belah. Sesungguhnya ibrah itu terletak pada amal perbuatan dan kelakuan kalian. Nama semisal Hizbullah (golongan Allah) pun tidak akan memberikan manfaat sama sekali di sisi Allah.

7. Tidak boleh bagi seorang pun menjadikan jemaahnya atau kelompoknya sebagai landasan dalam memberikan kesetiaan dan permusuhan

sehingga ia tidak memandang sahnya baiat dan pemerintahan selain pada kelompoknya. Barang siapa yang memandang pada dirinya seperti ini dengan mengabaikan kaum muslimin lainnya, maka ia termasuk orang-orang yang mana Allah berfirman tentang mereka,

اِنَّ الَّذِيْنَ فَرَّقُوْا دِيْنَهُمْ وَكَانُوْا شِيَعًا لَّسْتَ مِنْهُمْ فِيْ شَيْءٍ

“Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agamanya dan mereka menjadi (terpecah) dalam golongan-golongan, sedikit pun bukan tanggung jawabmu (Muhammad) atas mereka.” **[QS. al-An‘am: 159]**

Ibnu ‘Abbas berkata ketika membaca ayat ini,

أمر الله المؤمنين بالجماعة، ونهاهم عن الاختلاف والفرقة، وأخبرهم إنما هلك من كان قبلهم بالمراء والخصومات في دين الله

“Allah memerintahkan kaum mukminin untuk bersatu dan melarang mereka untuk berselisih dan berpecah belah. Allah juga memberitakan kepada mereka bahwa yang menyebabkan orang-orang sebelum mereka menjadi binasa adalah pertengkaran dan permusuhan di dalam agama Allah."

Sedang perselisihan dan bantah-bantahan akan membuat kemenangan menjadi hilang.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

وَلا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ

“Dan janganlah kalian berbantah-bantahan, yang menyebabkan kalian menjadi gentar dan hilang kekuatan kalian.” **[QS. al-Anfal: 45]**

Qatadah berkata,

لا تختلفوا فتجبنوا ويذهب نصركم

“Jangan berselisih karena perselisihan membuat pertolongan untuk kalian menjauh dan hilang.”

8. Tidak dibenarkan bagi kalian pada hari ini ketika kalian saat ini tengah berperang dan terdapat banyak jemaah untuk menyendiri dengan baiat umum/global yang memberi pengaruh dan mewajibkannya atas orang lain. Sesungguhnya baiat yang ada adalah baiat untuk berjihad dan berperang. Baiat untuk tetap tabah, bersabar, mengadakan perbaikan, dan semisalnya.

Tidak dibenarkan bagi siapa pun untuk memilih orang dari sekelompok kalian dan menamakan

seseorang sebagai Amirul Mukminin, namun yang benar adalah Amirul Jaisy (pemimpin pasukan), Amirul Jund (pemimpin tentara), dan/atau pimpinan perang karena yang dimaksud dengan al-Wilayat al-‘Ammah (kekuasaan umum/global/Khilafahl) adalah syura kaum mukminin, bukan syura perorangan dari mereka. Gelar-gelar yang superior tadi dapat membawa kepada konflik, peperangan, fitnah, dan keburukan.

Adapun sahnya al-Wilayah al-Kubra (kepemimpinan besar) dari negara Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah karena ketika itu tidak ada seorang pun muslim di muka bumi ini selain beliau dan orang-orang yang bersamanya. Juga tidak ada di muka bumi ini yang lebih baik dari seorang nabi dan tidak seorang pun yang lebih berhak atas posisi ini daripada beliau. Jika ingin mengkhususkan sesuatu, maka khususkanlah seorang nabi, bukan malah merujuk orang lain yang kemudian semuanya mesti merujuk padanya.

9. Janganlah sebagian dari kalian menyerang sebagian yang lain. Bertakwalah kepada Allah atas darah-darah kalian. Waspadalah kalian dari gangguan setan dalam membenarkan dan menjustifikasi pembunuhan sehingga engkau mengambil seseorang dengan prasangka bahwa ia adalah antek, melakukan spionase, atau berkhianat karena Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memperingatkan dari prasangka-prasangka yang merusak urusan umat dan memecah belah persatuannya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّۖ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ

"Jauhilah banyak dari prasangka. Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa." **[QS. al-Hujurat: 12]**

Begitu pula, tidak boleh menaati perintah pemimpin atau amir yang memerintahkan untuk membunuh seorang muslim yang darahnya terjaga. Barang siapa

memerintah dengan sesuatu yang haram seperti memerintah untuk membunuh orang yang darahnya terjaga, maka tidak boleh menaatinya dan tidak boleh pula memberikan baiat kepadanya sekalipun itu hanyalah baiat perang. Andai terlanjur memberi baiat kepadanya, maka baiatnya menjadi batal.

Begitu juga tidak diperbolehkan bagi seseorang untuk mematuhi larangan yang jelas sampai ia merasa yakin akan kebolehannya berdasarkan ilmu. Jika ia bodoh atau tidak mengetahui hukumnya, maka ia mesti bertanya kepada orang yang mengetahuinya sampai ia tidak menemui Allah dengan membawa darah atau harta yang haram sehingga akhiratnya rusak karena kebodohan atau takwil lainnya.

Sesungguhnya Allah mengambil pertanggungjawaban atas setiap orang dari apa yang mereka perbuat.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.” **[QS. al-Muddatstsir: 38]**

Tidak ada yang lebih dahsyat sesudah syirik lebih dari menumpahkan darah yang haram.

Telah sahih dari hadis Ibnu ‘Umar bahwasanya Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* suatu kali mengirim Khalid bin al-Walid ke bani Jidzamah dengan misi mengajak mereka masuk Islam, namun rupanya mereka belum fasih mengucapkan, *“Aslamnaa (kami masuk Islam),”* sehingga mereka keceplosan mengucapkan, *“Shabba'naa (yang makna secara harfiah kami sembah matahari).”* Mereka terus saja mengucapkan, *"Shabba'na, Shabba'na —sekalipun maksudnya aslamnaa-,"* maka Khalid memerintahkan untuk membunuh mereka yang ditawan.

Ibnu ‘Umar berkata,

والله لا أقتل أسيري، ولا يقتل رجل من أصحابي أسيره

"Demi Allah, saya tak akan membunuh tawananku dan setiap sahabatku juga tak akan membunuh tawanannya."

Mereka kemudian menemui Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan menyebutkan apa yang dilakukan oleh Khalid kepada beliau, maka Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengangkat tangannya sembari bersabda,

اللهم إني أبرأ إليك مما صنع خالد

“Ya Allah. Saya berlepas diri dari apa yang dilakukan oleh Khalid.” **[Beliau mengulanginya dua kali]**

Para sahabat membangkang terhadap perintah Khalid ketika masalah menjadi ambigu bagi mereka. Ini pada urusan darah orang-orang yang hukum asalnya adalah kekufuran, maka bagaimana dengan orang-orang yang hukum asalnya adalah Islam?

10. Ketika berselisih, maka bawalah untuk merujuk pada hukum Allah, sebagaimana Allah memerintahkannya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

وَمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيْهِ مِنْ شَيْءٍ فَحُكْمُهٗٓ اِلَى اللّٰهِ

"Dan apa pun yang kamu perselisihkan padanya tentang sesuatu, keputusannya (terserah) kepada Allah." **[QS. asy-Syura: 10]**

Allah Subhanahu wa Ta'ala juga berfirman,

فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

"Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Alquran) dan Rasul (sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian." **[QS. an-Nisa': 59]**

Sehingga kembali pada hukum Allah merupakan keimanan, sedang menjauhkan diri darinya merupakan kemunafikan.

Jika dua orang atau dua kelompok tengah berselisih, maka keduanya mesti memintakan hukum kepada orang atau kelompok ketiga selain dari diri mereka agar tidak terjadi tuduhan pilih kasih (berat sebelah).

Telah disebutkan dalam hadis bahwasanya Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

لا تجوز شهادة خصم ولا ظنّين

“Kesaksian dari orang yang mempunyai permusuhan dan kecurigaan tidak diperbolehkan (tidak diterima)."

Pada hadis yang lain,

لا تجوز شهادة ذي غمر (عداوة) لأخيه، ولا مجرب شهادة، ولا القانع (أي التابع) لأهل البيت، ولا ظنين في ولاء ولا قرابة

“Tidak diperbolehkan (tidak diterima) kesaksian orang yang memiliki dendam (permusuhan) atas saudaranya, mengetes-ngetes kesaksian, pembantu rumah atas keluarga rumah, orang-orang yang memiliki kecurigaan pada orang dekatnya, dan kerabat dekat."

Makna dari hadis-hadis ini telah datang dari jalur (riwayat) yang bermacam-macam yang saling menguatkan satu sama lain. Hadis-hadis ini adalah tentang masalah kesaksian, maka pada masalah peradilan lebih diutamakan lagi.

11. Jagalah lisan-lisan kalian karena jatuhnya kalian dalam membicarakan kehormatan sebagian dari kalian akan menumbuhkan kebencian (dendam) atas sebagian yang lain.

Seseorang terus-menerus jatuh dalam membicarakan kehormatan saudaranya akan sampai pada hatinya penuh dengan kebencian dan permusuhan terhadapnya sehingga ia menganggap benar prasangka buruk terhadapnya dan mendustakan kebaikan yang ada secara pasti padanya.

12. Berprasangkabaiklah kepada para ulama yang menjadi pewaris para nabi serta jagalah kedudukan mereka dengan merujuk kepada mereka dan mengeluarkan ucapan mereka. Berprasangkabaiklah

kepada mereka serta tempatkanlah ucapan-ucapan mereka kepada sebaik-baiknya kemungkinan karena dukungan mereka dalam memperjuangkan kebenaran memiliki pengaruh yang sangat besar.

Telah datang dari sekelompok dari salaf,

الشهداء دماء من الميزان في أثقل العلماء مداد

"Tinta para ulama adalah lebih utama dibanding dengan darah orang-orang yang mati syahid."

13). Umat tidak akan mendapatkan rahmat, kecuali jika mereka saling berkasih sayang satu sama lain. Adapun cinta Allah dan pertolongan-Nya untuk mujahidin bergantung pada bagaimana kasih sayang dan kerendahan hati mereka terhadap kaum mukminin dan pada sikap kerasnya mereka terhadap orang-orang kafir karena sesungguhnya di antara sifat-sifat mujahidin yang disebutkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala pada firman-Nya,

فَسَوْفَ يَأْتِى ٱللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُۥٓ أَذِلَّةٍ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ يُجَٰهِدُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَآئِمٍ

"maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela." **[QS. al-Ma'idah: 54]**

Dan hanya dari Allah-lah yang memberikan kemenangan dan pertolongan karena Dia Maha Memberi Perlindungan. Sesungguhnya Dia adalah sebaik-baik Pelindung lagi sebaik-baik Penolong.

17 Dzul Qa'dah 1434 H

Syaikh 'Abdul 'Aziz ath-Thuraifi

Mulai dan selesai diterjemahkan pada hari Kamis, 5 Januari 2023.